

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Pada anak yang *stunting* lebih rentan terhadap penyakit dan ketika beranjak dewasa dapat beresiko mengidap penyakit yang serius selain dari segi kesehatan, dapat juga mempengaruhi pada tingkat kecerdasan anak (Kemenkes RI, 2018). Wanita yang lebih pendek lebih mungkin mengalami komplikasi obstetrik karena panggul mereka yang lebih kecil. Wanita muda lebih cenderung memiliki bayi dengan berat badan lahir rendah yang berkontribusi pada siklus malnutrisi antar generasi karena bayi dengan berat lahir rendah atau retardasi pertumbuhan intrauterin cenderung lebih kecil saat dewasa (WHO, 2018). Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, upaya paling efektif untuk mencegah kasus gizi buruk dengan mempromosikan praktik gizi yang tepat pada 1000 hari pertama kehidupan. Karena pada dasarnya sejak lahir hingga usia dua tahun, bayi mengalami perkembangan otak yang cepat serta pertumbuhan linier (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2015).

Stunting dapat menyebabkan anak menjadi lebih mudah sakit, serta dapat mengakibatkan kerugian ekonomi pada keluarga maupun negara, postur tubuh yang tidak maksimal ketika dewasa, fungsi tubuh yang tidak seimbang, serta dampak buruk yang sangat dikhawatirkan ialah kemampuan kognitif pada anak tidak maksimal. Oleh karena itu, *stunting*

Merupakan masalah urgensi bagi masyarakat serta pemerintah kesehatan (Kemenkes, 2018).

Kekurangan gizi terus menjadi permasalahan kesehatan warga di negara berkembang, serta pemicu utama kecacatan serta kematian pada anak kecil di antara kanak - kanak prasekolah, 165 juta anak menghadapi stunting, nyaris 300 juta hadapi anemia, 50 juta hadapi wasting, serta 45% dari seluruh kematian pada kelompok umur bisa berhubungan dengan perihal ini serta wujud kurang gizi yang lain (Matara et al., 2015). Malnutrisi bersinergi dengan faktor biososial yang lain dari morbiditas serta mortalitas anak. Kurang gizi ialah pemicu utama 50% kematian pada anak usia di bawah 5 tahun, malnutrisi kronis dapat menimbulkan *stunting* (Kumeh et al. 2020). Kasus stunting di Indonesia menurut hasil yang dikeluarkan oleh UNICEF ialah diperkirakan sebanyak 7,8 juta anak hadapi stunting sehingga UNICEF mengategorikan Indonesia masuk kedalam 5 besar negara dengan jumlah anak yang hadapi stunting besar. Bersumber pada informasi Riskesdas (2018), porsi status gizi bayi pendek serta sangat pendek merupakan 30,8% serta Jawa Timur ialah salah satu dari 18 provinsi dengan prevalensi besar (30%-<40%) serta Kabupaten Malang ialah salah satu dari seratus Kabupaten/kota prioritas intervensi. Menurut data pada buku ringkasan stunting, prevalensi stunting tahun 2013 pada bayi mencapai 27,28% dengan jumlah bayi sebesar 57,372 jiwa (Supariasa & Purwaningsih, 2019).

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan *stunting*, diantaranya adalah gizi ibu (sebelum, saat dan setelah kehamilan), postur tubuh ibu

(pendek), jarak kehamilan, usia ibu, asupan nutrisi saat kehamilan, pemberian ASI Eksklusif, asupan gizi, sosial ekonomi, sanitasi, faktorinfeksi dan pengetahuan ibu tentang status gizi (Dokter et al., 2021). Beberapa faktor *stunting* yang dapat di modifikasi yaitu dari lingkungan, seperti pemberian makanan, pengobatan morbiditas dan perawatan psikososial (Das et al., 2020). Beberapa faktor *stunting* yang dapat dimodifikasi yaitu dari lingkungan, seperti pemberian makanan, pengobatan morbiditas dan perawatan psikososial (Das et al., 2020). Faktor tersebut berdampak pada kesehatan serta tumbuh kembang anak, yang dapat berlanjut hingga dewasa. Dimana anak yang mengalami stunting dimasa mendatang dapat menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktifitas, serta meningkatnya risiko penyakit yang mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi indonesia (Mentari & Hermansyah, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 16 November 2021 melalui wawancara yang telah dilakukan dengan 10 orang ibu yang memiliki balita mengalami stunting, 5 orang ibu mengatakan bahwa postur tubuh ibu juga pendek, 3 orang ibu mengatakan berat badan bayi saat lahir rendah, dan 2 orang ibu mengatakan kurangnya pengetahuan mengenai status gizi anak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang melatarbelakangi kejadian stunting pada balita.

Untuk mengatasi permasalahan gizi pada anak seperti stunting, telah banyak kebijakan serta program yang direncanakan oleh pemerintah semacam posyandu, DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang) pada bayi serta anak. Namun kedua program ini tidak dapat menanggulangi kasus gizi

pada anak, mungkin hal ini disebabkan karena tidak adanya evaluasi dan intervensi terhadap kedua aktivitas tersebut. Pada tahun 2012 pemerintah sudah menyusun kerangka kebijakan terkini, ialah kebijakan gerak sadar gizi dalam rangka seribu hari awal kehidupan yang bertujuan untuk menanggulangi permasalahan anak stunting di Indonesia yang terus memprihatinkan (Maywita, 2018). Menurut upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi masalah gizi pada bayi serta balita yaitu pemberian ASI eksklusif dengan suplementasi zat gizi mikro pada anak-anak atau pemberian makanan yang diperkaya dengan vitamin dan mineral serta konseling kepada orang tua khususnya ibu, tentang praktek pemberian makanan, juga melalui program yang terintegrasi dengan bidang kesehatan. Maka dari itu, prevalensi stunting dapat terus meningkat apabila faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stunting tidak di perhatikan serta diatasi dengan tepat dan cepat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukannya penelitian guna mengetahui faktor - faktor yang melatarbelakangi kejadian stunting pada balita di Posyandu Kidul Dalem Wilayah Puskesmas Arjuno Kecamatan Klojen Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan, yaitu “Bagaimana faktor-faktor yang melatarbelakangi kejadian stunting pada balita di Posyandu Kidul Dalem Wilayah Puskesmas Arjuno kecamatan Klojen kota Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi kejadian stunting pada balita di Posyandu Kidul Dlem Wilayah puskesmas Arjuno kecamatan Klojen kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu yang diperoleh sewaktu perkuliahan

2. Bagi responden

Guna memotivasi responden agar memperhatikan gizi balita untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas dan produktif

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis

4. Bagi Instansi kesehatan

Memberikan masukan kepada pihak posyandu dalam memberikan dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang optimal khususnya dalam perbaikan.